

REPRESENTASI PAHLAWAN PEREMPUAN DALAM FILM "THE MESSENGER OF JOAN OF ARC"

(Studi Semiotik Diskursif tentang Representasi
Pahlawan Perempuan dalam Film dari Perspektif Feminis)



MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

DIAH ARDANI
NIM. 079715418

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

**REPRESENTASI PAHLAWAN PEREMPUAN DALAM
FILM “THE MESSENGER OF JOAN OF ARC”**

**(Studi Semiotik Diskursif tentang Representasi
Pahlawan Perempuan dalam Film dari Perspektif Feminis)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**



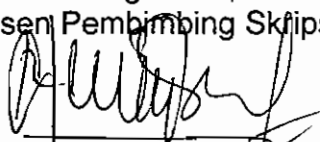
Oleh :

**DIAH ARDANI
NIM. 079715418**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

Surabaya, 4 Januari 2002
Telah disetujui dan siap untuk diujikan.

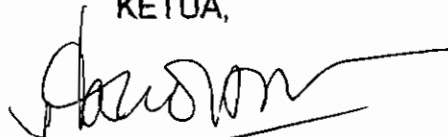
Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Rachmah Ida, MA
Nip. 132 061 811

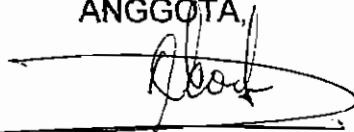
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji
pada tanggal 15 Januari 2002

KETUA,



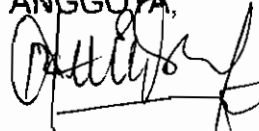
Dra. Siti Sutarsih Andarini, SU
NIP. 130 873 458

ANGGOTA,



Dede Utomo, PhD

ANGGOTA,



Dra. Rachmah Ida, MA
NIP. 132 061 811

ABSTRAK

Penelitian bermula dari munculnya sebuah film yang merepresentasikan tokoh pahlawan perempuan (*female heroine*) yang ikut serta dalam peperangan, kuat, perkasa, dan tidak jarang membawa senjata. Penampilan tokoh pahlawan perempuan ini dapat ditemui pada tokoh Joan (Jeanne) dalam film "*The Messenger of Joan of Arc*" yang merupakan produksi Hollywood. Film ini diangkat berdasarkan kisah sejarah pahlawan perempuan Perancis di abad pertengahan. Peneliti mengidentifikasi bahwa tokoh Joan yang direpresentasikan dalam film "*The Messenger of Joan of Arc*" dikonstruksi dengan karakter yang kuat. Bahkan Joan memiliki sikap yang mengarah kepada nilai-nilai feminisme. Namun, di sisi lain peneliti juga mengamati bahwa masih terdapat sikap dan perilaku dengan stereotip gender dalam tokoh Joan ini.

Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti memunculkan suatu permasalahan yaitu : Bagaimanakah representasi sosok pahlawan perempuan dalam film "*The Messenger of Joan of Arc*". Untuk itu tinjauan pustaka dan teori pendukung yang digunakan adalah : Film, Media Refleksi atau Representasi Realitas; Strukturalisme Vs Poststrukturalisme; Pendekatan semiotik Dalam Film; Pendekatan Diskursif Dalam Film; Perempuan Dalam budaya Populer; Representasi Pahlawan Perempuan Dalam Film; Perempuan Dalam Budaya Barat – Perancis di abad Pertengahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik diskursif untuk menganalisis penggambaran sosok pahlawan perempuan melalui penokohan Joan dalam film "*The Messenger of Joan of Arc*". Sifat penelitian ini adalah eksploratif terhadap data-data yang diperoleh peneliti dalam kaitannya dengan permasalahan yang diajukan. Metode yang digunakan adalah studi teks poststrukturalisme karena yang ingin dianalisis dari penelitian ini bukan sekedar arti kata atau *signs* yang telah disepakati oleh banyak orang, tetapi bagaimana seseorang mengartikannya sesuai dengan sudut pandangnya. Dalam hal ini sudut pandang yang digunakan peneliti adalah sudut pandang feminis dalam mengkaji representasi perempuan dalam film.

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu VCD Film "*The Messenger of Joan of Arc*" untuk dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotik dimana unit analisisnya berupa paradigma dan sintagma. Data selanjutnya diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap dialog-dialog yang dilontarkan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut. Dialog-dialog itu diperlakukan sebagai teks-teks yang dianalisis.

Dari seluruh uraian dapat disimpulkan bahwa Jeanne merupakan representasi sosok pahlawan perempuan yang menawarkan bentuk lain dari ideologi kritik feminis. Jeanne dalam film "*The Messenger of Joan of Arc*" digambarkan sebagai seorang perempuan muda yang tegas dan mempunyai sikap 'penyusup'. Jeanne memasang kedok dengan berpenampilan maskulin seperti laki-laki agar memperoleh kekuasaan untuk dapat menjalankan misinya sekaligus menunjukkan kemampuan perempuan untuk bertindak seperti halnya laki-laki. Joan termasuk dalam *postmodern heroine*. Secara dominan sosok pahlawan perempuan, Joan, digambarkan dengan *sex strait stereotype* yang mengimplikasikan perempuan sebagai pihak inferior dan selalu menjadi subordinasi dari laki-laki, yang dikukuhkan lagi dalam tunduknya Joan terhadap superioritas laki-laki melalui penokohan Arc. Michael sebagai perwujudan dari 'wakil' Tuhan.